

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2013: 2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

#### **1. Desain Penelitian**

##### **a. Jenis Penelitian**

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu “metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat” (Mardalis, 2004: 28). Menurut Abdurrahmat Fathoni (2011: 96), penelitian lapangan yaitu “suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah”. Adapun penelitian ini akan penulis lakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Bumiratu Nuban Kab. Lampung Tengah.

##### **b. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif yaitu "penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi." (Iskandar, 2012: 9)

Sedangkan dalam Naila Hayati (2018: 347) Strategi pemeriksaan subyektif adalah suatu teknik eksplorasi mengingat cara berpikir post-positivisme, digunakan untuk mengeksplorasi keadaan butir-butir normal, (bukan tes) dimana ilmuwan adalah instrumen kuncinya, pemeriksaan terhadap sumber informasi dilakukan secara sengaja, yaitu metode bermacam-macam adalah triangulasi. (bergabung), penyelidikan informasi bersifat induktif/subyektif, dan pemeriksaan subjektif menghasilkan penekanan pada makna, bukan spekulasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh pihak KUA Kec. Bumiratu Nuban kepada calon pengantin sebelum dilaksanakan akad nikah.

## 2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti. Adapun informan penelitian ini adalah:

- a. Kepala KUA Kec. Bumiratu Nuban Kab. Lampung Tengah
- b. Petugas Bimbingan Pra Nikah di KUA Kec. Bumiratu Nuban Kab. Lampung Tengah
- c. Calon pengantin di KUA Kec. Bumiratu Nuban Kab. Lampung Tengah.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpul data, adapun metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

### a. Wawancara/*Interview*

Metode wawancara atau *interview* adalah “proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan” (Silintowe, 2016: 152). Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 270) metode interviu secara garis besar ada dua macam yaitu:

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan
- 2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada :

- 1) Kepala KUA Kec. Bumiratu Nuban Kab. Lampung Tengah, untuk mengetahui profil tentang sejarah dan perkembangan KUA serta jumlah dan keadaan calon pengantin.

- 2) Petugas bimbingan pra nikah di KUA Kec. Bumiratu Nuban Kab. Lampung Tengah, untuk mengetahui tata cara pelaksanaan bimbingan pra nikah.
- 3) Calon pengantin di KUA Kec. Bumiratu Nuban Kab. Lampung Tengah, untuk mengetahui tanggapan dalam pemberian bimbingan pra nikah oleh pihak KUA Kec. Bumiratu Nuban.

b. Dokumentasi

Menurut Sukardi (2014: 81), dengan menggunakan metode dokumentasi “peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.” Sedangkan menurut Suharsimi (2013: 274) bahwa dokumentasi “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah KUA Kec. Bumiratu Nuban Kab. Lampung Tengah, visi misi, struktur organisasi, keadaan pegawai, data calon pengantin dan sebagainya.

c. Observasi

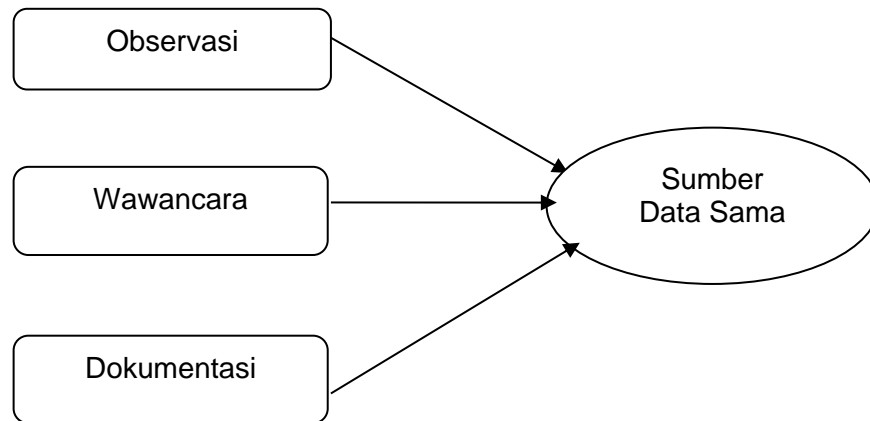
Metode observasi adalah “suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dengan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki” (Juariyah, 2018: 68). Metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung mengenai: tahapan pelaksanaan bimbingan pra nikah di KUA Kec. Bumiratu Nuban Kab. Lampung Tengah

#### 4. Teknik Keabsahan Data

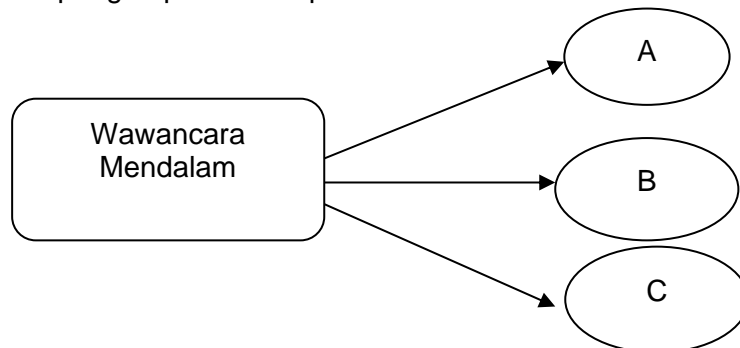
Mengenai penelitian ini melibatkan strategi legitimasi informasi seperti metode triangulasi informasi. Triangulasi informasi dicirikan sebagai metode pengumpulan informasi yang menggabungkan berbagai prosedur pengumpulan informasi dan sumber informasi yang ada. Triangulasi khusus, menyiratkan bahwa para ilmuwan menggunakan berbagai metode pengumpulan informasi untuk memperoleh informasi dari sumber yang serupa. Triangulasi sumber berarti memperoleh informasi dari berbagai

sumber dengan cara yang serupa. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kenyataan sehubungan dengan suatu keanehan, namun untuk memperluas pemahaman ilmuwan dalam menafsirkan apa yang telah ditemukan. (Sugiyono, 2013: 330).

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.  
(bermacam-macam cara pada sumber yang sama).



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data. (Satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam satu data).



## 5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep analisis data. Menyusun data berarti menggolongkannya kedalam berbagai pola, tema atau kategori. Menurut Sugiyono (2013: 247-252) beberapa tahapan analisa data yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

“Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu diperlukan catatan yang rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan pokoknya”. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

2. *Data Display* (penyajian data)

“Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *flip chard*, *pictogram*, dan sejenisnya”. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.

3. *Conclulsion Drawing/Verification*

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat meneliti kembali lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi dan observasi.

Dalam proses analisis data, “dalam hal ini, menggunakan penalaran deduktif, yang bertitik tolak dari evidensi-evidensi yang sudah memiliki kebenaran yang pasti seperti hasil penelitian para pakar terdahulu. Dalam silogisme evidensi tersebut dinamakan premis, makin banyak makin baik untuk mengambil kesimpulan khusus dari premis yang bersifat umum (Fathoni, 2011: 60-61).